

SUMBER BELAJAR LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 1 KUSAN HULU KABUPATEN TANAH BUMBU

MARDHOTILLAH NACHRAWIE

SMA Negeri 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu
mardhotillahnachrawie@gmail.com

Abstract:

The exploitation of the environment as a learning resource can provide a positive impact for the success of students in the learning process. The use of the environment as a learning resource can be carried out by activities, such as bringing learners to the learning resource environment so that the students not only get the sources from books. In the district of Kusan Hulu itself, there are a wide variety of learning resources that can be explored and used for teaching and learning. The location used as a source of learning is also not so far from the area of SMP Negeri 1 Kusan Hulu. The implementation of the environment as a learning resource can utilize IPS instructions which can give a positive impact for the success of students in the learning process. The result is expected to be the input and one of the considerations for teachers to improve teaching skills in using the environment as a learning resource.

Keywords: Environment, learning resources, IPS.

Abstrak:

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan sumber belajar. Peserta didik tidak hanya mengkaji dari buku sumber semata. Di wilayah kecamatan Kusan Hulu sendiri terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat digali dan dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi yang dijadikan sumber belajar juga tidak begitu jauh dari lingkungan SMP Negeri 1 Kusan Hulu. Implementasi dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Lingkungan, sumber belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau

informasi yang disampaikan. Akan tetapi, bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat atau pun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Arsyad, 2013: 1).

Berdasarkan pengertian belajar di atas, selanjutnya dikenal istilah pembelajaran. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membuat peserta didik belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha (Gino, 2000: 32-33). Pembelajaran memanfaatkan seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Dengan adanya usaha guru dalam pembelajaran tersebut diharapkan akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 37 dijelaskan bahwa IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup: ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, selain sumber pembelajaran utama dalam buku sumber yang sesuai dengan kurikulum, berbagai pustaka, dokumen, media elektronik, lingkungan disekitar sekolah pun dapat pula diterapkan sebagai sumber pembelajaran, tinggal bagaimana guru mengorganisasikan bahan pembelajaran tersebut (Nurdin, 2012: 4).

Pada pembelajaran IPS di SMP banyak tersedia sumber belajar yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan dalam mendukung proses belajar dan hasil pembelajaran, baik yang ada di sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Namun sampai saat ini, belum diketahui ragam sumber belajar apa saja yang sudah dimanfaatkan dan sejauh mana pemanfaatannya dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mengetahui apa saja yang sudah dimanfaatkan

dari sumber belajar yang tersedia, dan sampai dimana manfaatnya untuk pembelajaran IPS diperlukan pengamatan, dan perekaman informasi yang bersumber dari guru dan peserta didik untuk kasus pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran IPS di SMP, peserta didik mengenal lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, sehingga peserta didik mempunyai keperdulian dan kecintaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Namun kenyataannya selama ini pemanfaatan akan sumber-sumber belajar yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dalam pembelajaran IPS baik ditingkat SD, SMP, maupun SMA. Untuk SMP Negeri 1 Kusan Hulu saja, yang merupakan SMP yang cukup terkenal di kecamatan Kusan Hulu, belum secara maksimal memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang dilakukan masih tetap terpusat pada guru, tidak terpusat pada peserta didik, hal ini membuat peserta didik kurang percaya diri sehingga prestasi yang didapat peserta didik masih kurang maksimal dan ini terlihat dari setiap perlombaan sains IPS yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Tanah Bumbu, SMP Negeri 1 Kusan Hulu tidak pernah masuk dalam peringkat tiga besar.

Kenyataan yang dihadapi selama ini di SMP Negeri 1 Kusan Hulu adalah peserta didik hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar berlangsung keaktifan peserta didik sangat kurang sekali, sedangkan kemampuan guru terbatas baik dari segi keterampilan maupun dari pengetahuan. Walaupun digunakan pula sumber lain seperti buku teks, namun sumber belajar tidak terbatas pada buku saja, masih banyak sumber belajar lain yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Dalam penggunaan sumber belajar lingkungan, kegiatan peserta didik harus diarahkan oleh guru. Guru harus tahu dan mengenal dengan baik jenis-jenis sumber belajar yang akan digunakan, itu saja belum cukup karena disini dibutuhkan lagi kemauan dan kreatifitas guru untuk menyediakan dan mencari pengetahuan tentang cara memanfaatkan sumber belajar tersebut secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai lingkungan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah

Bumbu, karena menurut peneliti sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan kecamatan Kusan Hulu masih kurang di manfaatkan secara maksimal.

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkar). Pengertian lainnya, lingkungan adalah sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Jadi lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar kita, yang ada hubungannya dan pengaruhnya terhadap diri kita. Dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi dan berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Rusyan, 2004: 148).

Guru sering mengalami kesukaran dalam melaksanakan tugasnya karena langkanya sumber atau bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti disebabkan oleh buku sumber yang terbatas secara kualitas maupun kuantitas atau kekurangan media. Buku sumber yang secara kualitas kurang berkenaan dengan materi yang dimuat dalam buku tersebut sudah tidak relevan dengan kondisi dan situasi saat mengajar. Hal ini bisa saja terjadi karena pada umumnya buku sumber diterbitkan beberapa tahun yang lalu, sedangkan kondisi sosial mengalami perubahan dengan relatif cepat, karena itu guru dapat menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar IPS sebab lingkungan merupakan sumber yang sangat kaya wawasan dan pengetahuan.

Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, pemanfaatannya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metoda, teknik dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Lingkungan sebagai

sumber belajar dapat dioptimalkan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran di sekolah serta untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, antara lain:

1. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari peserta didik. Jumlah sumber belajar yang tersedia di lingkungan ini tidaklah terbatas, sekalipun pada umumnya tidak dirancang secara sengaja untuk kepentingan pendidikan. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik karena mereka belajar tidak terbatas oleh empat dinding kelas. Selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab peserta didik dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut.
2. Penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) sebab peserta didik dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini akan memenuhi prinsip kekonkritan dalam belajar sebagai salah satu prinsip pendidikan peserta didik.
3. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan mendorong pada penghayatan nilai-nilai atau aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya. Kesadaran akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan bisa mulai ditanamkan pada peserta didik, sehingga setelah mereka dewasa kesadaran tersebut bisa tetap terpelihara.
4. Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi peserta didik. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi peserta didik sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Kegemaran belajar merupakan modal dasar yang sangat diperlukan dalam rangka penyiapan masyarakat belajar (*learning societies*) dan sumber daya manusia di masa mendatang.
5. Pemanfaatan lingkungan menumbuhkan aktivitas belajar peserta didik (*learning activities*) yang lebih meningkat. Penggunaan cara atau metode yang bervariasi ini merupakan tuntutan dan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pendidikan (Nooryono, 2009: 23-24).

Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar dalam pendidikan bahkan hampir semua tema kegiatan dapat dipelajari dari lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan merupakan sumber belajar yang kaya dan menarik untuk peserta didik. Lingkungan mana pun bisa menjadi tempat yang menyenangkan bagi peserta didik.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO (Soedijarto, 2004: 10-18), yaitu:

1. *Learning to know*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan.
2. *Learning to do*, yaitu memberdayakan peserta didik agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik fisik, sosial budaya, sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitar.
3. *Learning to life together*, yaitu dengan membekali kemampuan peserta didik untuk hidup bersama orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, dan saling pengertian.
4. *Learning to be*, yaitu keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar belajar diatas.

Keberhasilan pembelajaran untuk mencapai pada tingkatan *learning to be* diperlukan dukungan keberhasilan dari pilar pertama, kedua, dan ketiga yaitu: *Learning to know*, *Learning to do*, dan *Learning to life together*, ini ditujukan bagi peserta didik untuk mampu mencari informasi dan menemukan ilmu pengetahuan, yang mampu memecahkan masalah, dan mampu bekerja sama, bertenggang rasa, dan toleran terhadap perbedaan. Bila ketiganya berhasil dengan memuaskan akan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya, mempunyai

kepribadian yang mantap dan mandiri, yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual (*Learning to be*).

Salah satu komponen dari empat pilar tersebut, yaitu *learning to do* dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, maka guru dapat memanfaatkan lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik terhadap dunia sekitarnya. Dengan memanfaatkan lingkungan, peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi. Dalam pemanfaatan lingkungan tersebut guru dapat membawa kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan di dalam ruangan kelas ke alam terbuka. Namun jika guru menceritakan kisah tersebut di dalam ruangan kelas, nuansa yang terjadi di dalam kelas tidak akan sealamiah seperti halnya jika guru mengajak peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan.

Memanfaatkan lingkungan sekitar dengan membawa peserta didik untuk mengamati lingkungan akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga di luar ruangan kelas, dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan sosial, dan budaya, perkembangan emosional serta intelektual.

B. Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berwujud data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Ada empat jenis lingkungan yang bisa dijadikan sumber bahan Pengetahuan Sosial, antara lain: lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan agama dan lingkungan manusia sebagai nara sumber (Nurdin, 2012: 6), dalam hal pembelajaran IPS maka keempat jenis lingkungan ini dapat digunakan.

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang saling terkait dalam proses pembelajaran dan efektivitasnya dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran IPS dapat menggunakan buku sumber (buku teks, majalah atau koran, dan media massa lainnya), media dan alat pengajaran, situasi, dan kondisi kelas serta lingkungan. Bagi guru IPS buku sumber bukan satu-satunya sumber pembelajaran yang dapat digunakan, karena buku sumber pada umumnya memuat informasi yang sudah lama. Media, alat peraga dan lingkungan dalam pengajaran merupakan sumber pembelajaran yang dapat membantu guru dalam melaksanakan perannya sebagai demonstrator.

Banyak sumber bahan pembelajaran berasal dari masyarakat sekitar dan sangat menarik serta relevan untuk dibicarakan di kelas karena:

1. Banyak kejadian faktual baik alamiah maupun sosial yang baru dan terus berkembang, seperti keadaan fisik daerah, iklim, luas dan keadaan tanah, kekayaan sumber alam, yang semuanya mempengaruhi cara hidup, adat istiadat dan kebudayaan daerah tersebut. Demikian juga keadaan demografis daerah itu, seperti : jumlah dan taraf kepadatan penduduk, asal dan keturunan mereka, susunan, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan hal-hal lain yang bisa dijadikan bahan pelajaran pengetahuan sosial.
2. Pada setiap kelompok masyarakat terdapat lembaga-lembaga yang digunakan mengatur tata kehidupan anggotanya, seperti lembaga pemerintahan, baik di pusat maupun daerah, juga lembaga dan organisasi politik, sosial, budaya, olah raga dan perekonomian merupakan bahan penting bagi pelajaran bidang studi pengetahuan sosial (Nurdin, 2012: 6).

Hal-hal di atas amat penting untuk dipelajari, karena sifat masyarakat yang dinamis, nyata dan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang terus tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu sumber bahan pengetahuan sosial dapat berasal dari lingkungan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang diperoleh sebagian besar didapat dari observasi lapangan, naskah wawancara, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Data

dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang muncul di lingkungan sumber belajar yang kemudian menghubungkannya dengan pengembangan bahan ajar IPS di SMP. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6).

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (orang) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia berupa gambar, foto, catatan lapangan serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu dan mengadakan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS, peserta didik, Kepala Sekolah dan informan lainnya yang berkompeten.

Tempat yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Kusan Hulu dan lingkungan disekitar SMP Negeri 1 Kusan Hulu yang bisa digali sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Kecamatan Kusan Hulu Yang Dapat Digunakan Sebagai Sumber Belajar Untuk Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Hulu

Kecamatan Kusan Hulu adalah salah satu Kecamatan di Propinsi Kalimantan Selatan, yang berada di sebelah barat laut Kabupaten Tanah Bumbu, berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar. Dimana sebelum pemekaran dahulunya masih dalam wilayah Kabupaten Kotabaru. Setelah pemekaran Kabupaten pada tahun 2003 sampai dengan sekarang Kecamatan Kusan Hulu berada dalam wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Ibukota kecamatan berada di Desa Binawara yang dahulunya berada di Desa Manuntung dengan nama Kecamatan Lasung (sebelum pemekaran).

Secara administratif Kecamatan Kusan Hulu membawahi 21 desa, yaitu: Desa Binawara (Ibukota Kecamatan), Desa Anjirbaru, Desa Manuntung, Desa Sungai Rukam, Desa Lasung, Desa Harapan Jaya, Desa Karang Mulya, Desa Bakarangan, Desa Pacakan, Desa Wonorejo, Desa Karang Sari, Desa Tibarau Panjang, Desa Guntung, Desa Darasan Binjai, Desa Tapus, Desa Teluk Kepayang, Desa Hati'if, Desa Mangkalapi, Desa Tamunih, Desa Batu Bulan, dan Desa Dadap Kusan Raya. dengan jumlah penduduk keseluruhan menurut Data Pemerintah Kecamatan Kusan Hulu Bulan Januari 2016 berjumlah 19,796 jiwa dengan 6199 jumlah KK.

Sebagian wilayah Kecamatan Kusan Hulu dilewati barisan jalur Pegunungan Meratus sehingga banyak terdapat puncak-puncak bukit yang menjulang menyerupai gunung. Beberapa puncak tersebut adalah Gunung Maringin (776 m), Gunung Gara Kunyit (640 m) dan Gunung Mengili (662 m). Selain pegunungan, wilayah ini juga dilalui banyak aliran sungai. Sungai terbesar dan terpanjang adalah Sungai Kusan yang berhulu di Pegunungan Meratus dan bermuara di Laut Jawa (pantai Pagatan). Panjang Sungai Kusan yang melintasi kecamatan ini diperkirakan lebih dari 300 km.

Kecamatan Kusan Hulu merupakan kecamatan terluas yang mencakup 1.609,39 Km² atau 31,76 persen dari luas keseluruhan Kabupaten Tanah Bumbu. Adapaun mata pencaharian penduduk cukup bervariasi, namun yang paling banyak adalah bekerja di sektor pertanian, sebagian kecil lainnya di antaranya ialah pegawai negeri, karyawan swasta, pedagang, buruh, sopir, tukang, pendulang emas dan lain-lain.

Adapun Suku yang ada di Kecamatan Kusan Hulu antara lain :

1. Suku Banjar (suku asli/mayoritas)
2. Suku Dayak Bukit (suku asli warga daerah pegunungan)
3. Suku Jawa (suku pendatang/transmigrasi)
4. Suku Bali (suku pendatang/transmigrasi)
5. Suku Sunda (suku pendatang/transmigrasi)
6. Suku Lombok (suku pendatang/transmigrasi)

Mayoritas penduduk di Kecamatan Kusan Hulu beragama Islam, selain itu ada juga yang beragama Hindu, Kristen Katholik, dan Kristen

Protestan. Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan masyarakat agamis yang harmonis, saling toleransi dan bekerjasama sehingga mendukung laju pembangunan.

Berikut beberapa tempat yang bisa digali untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu dalam lingkup wilayah kecamatan Kusan Hulu yang lokasinya tidak berada jauh dari lingkungan SMP Negeri 1 Kusan Hulu.

1) Halaman Sekolah SMP Negeri 1 Kusan Hulu

Halaman sekolah dapat dijadikan sumber belajar. Dalam pembelajaran IPS di SMP, halaman sekolah pemanfaatannya dapat dikaitkan dengan KD 1.3 Mendeskripsikan permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dalam pembangunan berkelanjutan, ini berkaitan dengan materi dikelas VIII semester 1. Berbagai tanaman dapat ditanam disana, selain memperindah suasana sekolah, peserta didik dapat belajar berbagai hal seperti mengetahui bagian-bagian tanaman dan ekosistem yang ada, dan apa dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu biasanya di halaman sekolah banyak terdapat sampah, baik yang organik maupun yang non organik, peserta didik harus bisa membedakan kedua sampah tersebut dengan memilahnya, yang kemudian sampah tersebut diproses untuk dijadikan pupuk. Halaman belakang sekolah dapat juga dibuat kebun. Dengan berkebun peserta didik dapat belajar bercocok tanam dan mempraktekannya secara langsung yang kemudian hasilnya dapat dijual kepada masyarakat di sekitar sekolah. Ini membuktikan bahwa belajar melalui pengalaman nyata akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

2) Kantor Kecamatan Kusan Hulu

Kantor kecamatan Kusan Hulu juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, kantor kecamatan merupakan pusat administrasi perkantoran untuk wilayah Kusan Hulu, baik dalam hal pendataan letak geografis, kependudukan dan juga ketenagakerjaan. Dalam pembelajaran IPS di SMP, kantor kecamatan dapat dijadikan sebagai sumber belajar

yang berkaitan dengan materi di kelas VIII semester 1 KD 1.2 Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya, KD 1.4 Mendeskripsikan permasalahan kependudukan dan dampaknya terhadap pembangunan, dan di semester 2 KD 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya. Untuk kedua materi tersebut, kantor kecamatan sangat cocok sebagai sumber belajar, karena di kantor kecamatan banyak tersimpan data-data mengenai kependudukan dan ketenagakerjaan serta pemecahan permasalahannya.

3) Pasar Binawara, Pasar Anglai dan Pasar Desa 7 (Wonorejo)

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli. Pasar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Untuk materi di kelas VII semester 2 terkait dengan KD 6.2 Mendeskripsikan kegiatan pokok ekonomi yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi barang dan jasa, serta KD 4.3 Mengidentifikasi bentuk pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat, dan di kelas VIII semester 2 terkait dengan KD 7.4 Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar. Pasar dimanfaatkan untuk kegiatan observasi mengenai proses transaksi jual beli, proses pemenuhan kebutuhan, proses pendistribusian, mengamati keadaan pasar, interaksi antar pedagang, mencatat barang-barang yang diperjual-belikan dipasar, dan mengamati terbentuknya harga di pasar.

Untuk keadaan pasar di kecamatan Kusan Hulu, banyak jenis barang yang diperjual-belikan, dan semua itu untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat Kusan Hulu dalam satu minggu, karena pasar yang ada di kecamatan Kusan Hulu biasanya hanya ada satu minggu sekali. Semua pedagang yang ada di pasar tersebut berasal dari luar kecamatan, dan yang paling banyak adalah pedagang dari Batulicin. Para pedagang ada yang membawa sembako, makanan dan minuman ringan, pakaian jadi, sepatu dan sandal, mainan anak-anak, buah-buahan, dan lain-lain. Semua barang di pasok dari Batulicin. Namun ada juga masyarakat setempat yang ikut

berjualan, umumnya mereka berjualan makanan dan minuman, biasanya mereka membuka warung-warung kecil di pinggir pasar.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan pasar sebagai sumber belajar, peserta didik diajak untuk mengamati, aktif dan responsif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan pasar sebagai sumber belajar sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS.

4) Bank BRI (Teras BRI)

Bank dapat digunakan sebagai sumber belajar. Belajar tak selamanya hanya bisa dilakukan di dalam kelas melainkan bisa dilakukan diluar kelas, salah satunya adalah di bank. Di kecamatan Kusan Hulu juga terdapat Teras BRI yang terletak di desa Wonorejo (Desa 7). Teras BRI ini berupa mobil BRI yang dimanfaatkan warga kecamatan Kusan Hulu khususnya warga Wonorejo untuk kegiatan menabung. Selama ada Teras BRI di desa Wonorejo, masyarakat Kusan Hulu tidak perlu lagi ke Batulicin untuk menabung ataupun mengambil uang tabungan, semua fasilitas yang berkaitan dengan kegiatan perbankan sudah tersedia di Teras BRI.

Dalam pembelajaran IPS, Teras BRI dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan materi di kelas VIII semester 2 dalam KD Mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan. Peserta didik dapat mengamati orang-orang yang akan menabung, atau cara mereka dalam melakukan pinjaman modal untuk usaha. Bank dapat digunakan dalam pembelajaran IPS, tentang cara bersosialisasi, pengenalan mata uang, dan tempat-tempat yang aman untuk menyimpan uang. Dengan menabung dihari muda, kelak di hari tua akan hidup bahagia. Peserta didik juga akan termotivasi untuk rajin menabung.

5) Tempat Bersejarah (Makam Keramat Habib Mancung)

Makam Keramat dapat digunakan untuk sumber belajar. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam ruangan kelas disekolah tetapi dapat juga berlangsung dilingkungan masyarakat, sehingga makam merupakan salah satu tempat yang dapat dipilih oleh guru untuk kegiatan

pembelajaran diluar kelas, karena koleksi makam dan diorama makam dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan, terutama materi yang berkaitan dengan sejarah perkembangan penyebaran agama Islam.

6) Alam Terbuka atau Lapangan Sepak Bola Binawara

Dalam pembelajaran IPS, lapangan sepak bola Binawara dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dan ini berkaitan dengan materi di kelas VII semester 1 dalam KD Mendeskripsikan interaksi sebagai proses sosial, Mendeskripsikan sosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian, Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial, dan Menguraikan proses interaksi sosial.

Guru dapat memanfaatkan alam terbuka atau lapangan untuk melakukan kegiatan outbond. Dimana peserta didikan melakukan kegiatan yang menyenangkan. Outbond bermanfaat untuk melatih kerjasama, mendidik keakraban. Belajar tidak hanya dalam ruangan tetapi juga bisa dilakukan diluar ruangan. Dengan dilakukannya outbond membantu peserta didik untuk mengurangi rasa bosan dan stres belajar didalam kelas. Peserta didikan senang dan akan mengerti arti kebersamaan dalam proses interaksi sosial dan ini berkaitan dengan pembelajaran IPS.

7) Lahan Pertanian / Sawah

Hampir diseluruh desa di kecamatan Kusan Hulu mata pencarian penduduknya bertani, karena itu kecamatan Kusan Hulu banyak memiliki lahan persawahan yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam. Sawah ditanami berbagai macam tanaman, seperti padi, jagung, sawi, umbi-umbian dan lain sebagainya. Ternyata manfaat sawah tidak hanya itu, tetapi sawah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sawah dapat dipilih guru untuk pembelajaran diluar kelas. Persawahan di Kusan Hulu mudah untuk dijangkau dan tidak memerlukan biaya karena keberadaan sawah ada disekitar lingkungan SMP Negeri 1 Kusan Hulu. Sawah dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan materi di kelas VII

semester 2 dalam SK/KD Memahami usaha manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya, dan KD Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.

8) Lahan Perkebunan Sawit

Lahan perkebunan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan membawa peserta didik ke lahan perkebunan, peserta didik dapat memahami bagaimana aktivitas para pekerja perkebunan, dan ini membantu meningkatkan pemahaman peserta didik yang berkaitan dengan materi di kelas ketenagakerjaan dalam pembelajaran IPS.

Di kecamatan Kusan Hulu banyak terdapat perkebunan sawit yang dikelola oleh PT. Kodeco Agrojaya Mandiri (KAM), PT. Agrobukit, PT. Minamas, PT. Singaland Asetama yang lahannya tersebar hampir di tiap-tiap desa yang berada di Kecamatan Kusan Hulu. Untuk wilayah desa Binawara sendiri pemanfaatan lahan kelapa sawit dapat digunakan sebagai sumber belajar karena jarak tempuh dari SMP Negeri 1 Kusan Hulu sangatlah dekat. Peserta didik diajak untuk mengamati bagaimana aktivitas para pekerja buruh sawit mulai dari pembibitan, penyemprotan, pemeliharaan sampai dengan pemanenan, yang kemudian hasilnya diproses untuk menjadi minyak kelapa sawit. Materi pembelajaran dalam hal ini berkaitan dengan KD Memahami usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan, yang pelajarannya ada di kelas VII semester 1.

9) Sungai Kusan

Tidak jauh berbeda dengan sawah, sungai juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar oleh guru. Guru dapat mengajak peserta didiknya untuk melakukan pembelajaran dipinggir sungai yang terdekat dari sekolah. Dengan catatan sungai tersebut tidak berarus deras yang dapat membahayakan keselamatan peserta didik. Jarak sungai Kusan dengan SMP Negeri 1 sangatlah dekat, yaitu sekitar 300 meter. Sungai dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran IPS. Dalam pelajaran IPS, sungai Kusan dapat dikaitkan dengan materi di kelas VII semester 2 yaitu tentang KD Memahami kegiatan ekonomi masyarakat.

Awalnya sungai Kusan merupakan urat nadi untuk pendistribusian barang dan jasa di wilayah Kusan Hulu, karena pada saat itu wilayah Kusan Hulu tidak dapat ditempuh dengan jalan darat. Pasokan bahan kebutuhan pokok untuk masyarakat Kusan Hulu dibawa dengan menggunakan perahu dayung atau perahu motor yang orang setempat menyebutnya “ketinting”. Dengan ketintinglah pendistribusian kebutuhan pokok dari pasar Pagatan sampai ke Kusan Hulu. Namun sekarang keberadaan ketinting jarang digunakan, karena akses untuk menuju ke wilayah Kusan Hulu melalui jalur darat sangatlah mudah, hampir semua jalan yang menuju ke kecamatan Kusan Hulu sudah beraspal. Walaupun demikian masyarakat Kusan Hulu masih tetap menggunakan sungai untuk aktifitas dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan pokoknya, salah satunya yaitu sungai dijadikan sarana untuk mencari ikan, yang mana hasilnya dapat dijual kepada masyarakat setempat. Selain itu sungai Kusan juga masih digunakan untuk kegiatan mendulang intan dan juga untuk mencari pasir dan batu kerikil sebagai bahan bangunan.

10) Kantor Polsek Kusan Hulu

Kantor Polsek Kusan Hulu dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dalam pembelajaran IPS materi yang menggunakan sumber belajar Kantor Polsek Kusan Hulu adalah yang berkaitan dengan materi di kelas VIII semester 1 dalam KD Mengidentifikasi berbagai upaya pencegahan penyimpangan sosial dalam keluarga dan masyarakat, mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat, dan mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial. Di dalam pembelajaran IPS keterlibatan aparat kepolisian sangat diperlukan, hal ini disebabkan maraknya penyimpangan sosial yang dilakukan oleh para remaja seusia peserta didik SMP. Di sini pentingnya komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan kepolisian setempat untuk meredam kenakalan remaja, dan juga pembinaan atas pengguna kendaraan bermotor di jalanan.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pengajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru IPS. Tanpa perencanaan yang matang kegiatan belajar peserta didik

tidak bisa terkendali, sehingga tujuan pengajaran tidak tercapai dan peserta didik tidak melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan. Maka dari itu ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh Pak Sri Yanto, S. Pd selaku guru IPS SMP Negeri 1 Kusan Hulu dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Sudjana, 2005: 214-217) yaitu:

1. Langkah Persiapan

Langkah-langkah yang harus ditempuh pada persiapan diantaranya :

- a. Menentukan tujuan belajar yang berhubungan dengan pembahasan yaitu KD upaya pengendalian penyimpangan sosial.
- b. Menentukan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi, yaitu masalah penyimpangan sosial, dengan sumber belajar memanfaatkan kantor Polsek Kusan Hulu, beserta petugas kepolisian.
- c. Menentukan cara belajar peserta didik pada saat kunjungan dilakukan, yaitu dengan teknik observasi dan wawancara langsung ke sumber belajar..
- d. Guru dan peserta didik mempersiapkan perizinan jika diperlukan, di mana Bapak Sri Yanto, S. Pd telah meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kusan Hulu, dan juga pihak kepolisian untuk membawa peserta didik ke kantor Polsek Kusan Hulu dalam rangka kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- e. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, yaitu dengan membawa peralatan untuk penunjang pembelajaran di sumber belajar, diantaranya: pedoman wawancara peserta didik dengan pihak kepolisian, camera sebagai alat dokumentasi, buku catatan peserta didik, peralatan menulis dan yang lainnya.

Persiapan tersebut dibuat guru dan peserta didik pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

2. Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

Biasanya kegiatan ini diawali dengan penjelasan petugas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang akan dipelajari. Dalam penjelasan tersebut, peserta didik dapat bertanya untuk menghemat waktu, dan mencatat hal-hal yang penting. Lalu, peserta didik dapat berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan hasil catatannya untuk melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

Di akhir kunjungan, guru dan para peserta didik mengucapkan terima kasih kepada petugas kepolisian Kusan Hulu.

3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan belajar. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil-hasil dari pengamatan untuk dibahas bersama. Selain itu, Pak Sri Yanto, S. Pd meminta peserta didik untuk menyampaikan kesan-kesannya dari kegiatan belajar tersebut.

Di lain pihak, Pak Sri Yanto, S. Pd memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar peserta didik dan hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap dan ilmiah, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Pak Sri Yanto, S. Pd, karena beliau menganggap bahwa materi yang didapat peserta didik sudah cukup dan hasil penilaian yang diperoleh peserta didik juga baik.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar itu banyak manfaatnya, baik dari segi motivasi belajar, kegiatan belajar, kekayaan informasi, hubungan sosial peserta didik dan sebagainya. Proses pengajaran yang mengoptimalakan lingkungan sebagai sumber belajar dikenal dengan pendekatan ekologis.

Berikut perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik kelas VIII B sebelum dan sesudah menggunakan sumber belajar. Nilai yang terlihat adalah nilai dari hasil pembelajaran di dalam kelas yang tidak memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan nilai yang

memanfaatkan kantor Polsek sebagai sumber belajar dalam SK/KD memahami pranata dan penyimpangan sosial.

Daftar Nilai Evaluasi Pembelajaran IPS
SK/KD : Memahami Pranata dan Penyimpangan Sosial

No	Nama Peserta didik	Sebelum Menggunakan Sumber Belajar	Sesudah Menggunakan Sumber Belajar
1	Ahmad Refana	42	60
2	Ahmad Riyadi	40	64
3	Ahmad Humaini	50	60
4	Ahmad Marjuki	60	72
5	Ahmad Rikiyansah	73	68
6	Ahmad Bayhaki	71	74
7	Alju Kharisma S. S	54	70
8	Firdaus Rahman	60	82
9	Hendriawan Saputra	62	76
10	Husin	50	60
11	M. Nasrulah	76	70
12	M. Saipulah	82	80
13	M. Kaspul Anwar	42	78
14	M. Taufik Rahman	50	70
15	M. Syapriyah	50	70
16	M. Zaini	60	74
17	M. Riyandi	73	70
18	M. Zulfadli	71	82
19	Selamat Riyadi	54	76
20	Taufik Aziz	60	60
21	Fitriyati	62	70
22	Gt. Maiminah	50	72
23	Inayati	76	68
24	Marsanda A. S	82	74
25	Nor Inayah	42	70
26	Nor Aida Azizah	50	82
27	Nor Rahmah Hidayah	60	76
28	Nur Jannah	62	70
29	Faujiah	50	74
30	Raudatul Aslamiah	76	70
31	Saleha	82	82
32	Siti Fadilah	42	76
33	Widia Aprilyanti	50	60
	Nilai Rata-Rata	59,51	71,51

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sangat mendukung dalam pencapaian peningkatan hasil belajar, hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang meningkat dari pencapaian sebelum menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu diperoleh juga dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, mereka lebih menyukai belajar di luar kelas, dimana lingkungan sebagai sumber belajar. Menurut mereka pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, pembelajaran lebih bermakna, materi yang disampaikan lebih mudah diserap, lebih rileks, tidak tegang seperti halnya di dalam kelas, dan yang pasti pembelajaran lebih menyenangkan. Peserta didik berharap pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar akan terus terlaksana di SMP Negeri 1 Kusan Hulu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu selama ini belum secara maksimal menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Selama tiga kali observasi pembelajaran IPS di kelas, hanya satu kali saja pembelajaran IPS menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran IPS melalui sumber belajar lingkungan memiliki dampak meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik melalui tes akhir pembelajaran di kelas VIII B pada KD mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial yang menggunakan kantor Polsek Kusan Hulu sebagai sumber belajar.

Peningkatan hasil belajar kelas VIII B di SMP Negeri 1 Kusan Hulu dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
 Nilai Rata-Rata Kelas VIII B
 SK/KD : Memahami Pranata dan Penyimpangan Sosial

Nilai Rata-Rata	
Sebelum Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	59.51
Sesudah Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	71.51

Hal ini terlihat ada peningkatan hasil belajar setelah digunakannya lingkungan sebagai sumber belajar, selain itu juga dikarenakan pembelajaran IPS melalui sumber belajar lingkungan melibatkan peserta didik secara langsung dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dan hal ini akan melekat lebih lama dalam diri peserta didik, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

2. Lokalitas dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sebenarnya sudah lama disadari oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Kusan Hulu, namun kesadaran itu tidaklah berarti bahwa lingkungan sudah dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar di SMP tersebut dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari guru sendiri, waktu yang tersedia, dana yang tersedia, serta hal lainnya yang memungkinkan tidak terlaksananya pemakaian sumber belajar lingkungan.

Dalam pembelajaran IPS, guru di SMP Negeri 1 Kusan Hulu juga masih banyak yang menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan dalam mengajar, dan metode yang digunakan juga masih banyak yang menggunakan ceramah. Penggunaan buku teks pelajaran sebagai sumber belajar satu-satunya bagi guru, karena guru menganggap bahwa buku teks tersebut telah memuat semua lokalitas dalam pembelajaran IPS di SMP yang sesuai dengan kurikulum KTSP. Hal ini yang membuat banyak guru tidak memanfaatkan sumber lain dalam pembelajaran, salah satunya adalah pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar oleh peserta didik sangat tergantung

pada bimbingan dan arahan dari guru. Artinya guru berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, motivator, dan manager. Karena itu dituntut guru yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya usaha guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS diharapkan akan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan terutama yang berhubungan dengan prestasi belajar peserta didik.

3. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar untuk pembelajaran IPS yang ada di kecamatan Kusan Hulu

Banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya, yang kadang-kadang ujung-ujungnya akan membebani orang tua peserta didik untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat memilih dan merancang sumber belajar yang didapat dari lokalitas setempat. Dengan sentuhan kreativitas dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal. Lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan peserta didik. Di wilayah kecamatan Kusan Hulu sendiri terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Lokasi yang dijadikan sumber belajarpun tidak begitu jauh dari lingkungan SMP Negeri 1 Kusan Hulu.

Dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu lebih memungkinkan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, karena lingkungan Kusan Hulu memiliki keanekaragaman akan sumber belajar yang berasal dari lingkungan. Keanekaragaman itu seharusnya dimanfaatkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran IPS. Di sekitar SMP Negeri 1 Kusan Hulu banyak terdapat sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sumber belajar lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di SMP

Negeri 1 Kusan Hulu diantaranya adalah halaman sekolah SMP, kantor kecamatan, pasar, teras BRI keliling, makam Habib Mancung, lapangan sepak bola, sawah, perkebunan sawit, sungai Kusan dan kantor Polsek Kusan Hulu. Namun sayangnya semuanya itu belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru-guru pengajar di SMP Negeri 1 Kusan Hulu khususnya dalam pembelajaran IPS.

4. Implementasi sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu

Implementasi sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu pemanfaatannya kurang optimal. Banyak guru-guru SMP Negeri 1 Kusan Hulu yang tidak menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kreatifitas guru atas pemanfaatan sumber belajar lingkungan tersebut. Ada kesan dari guru dan peserta didik bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar dikelas. Kesan ini keliru sebab kunjungan ke lingkungan belajar untuk mempelajari materi yang ada, dapat dilakukan dalam waktu yang singkat dan langsung bisa kembali ke sekolah. Selain itu kegiatan kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu peserta didik dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan yang diharapkan sehingga ada kesan main-main, hal ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. Serta adanya pandangan guru bahwa kegiatan pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas. Tugas belajar peserta didik dapat dilakukan diluar jam pelajaran baik secara individual maupun secara berkelompok salah satunya dengan mempelajari lingkungan

Kenyataan yang peneliti dapati selama penelitian di SMP Negeri 1 Kusan Hulu, peserta didik hanya menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dan selama proses belajar mengajar berlangsung keaktifan peserta didik sangat kurang sekali. Peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru sebagai satu-satunya sumber. Walaupun digunakan juga sumber lain seperti buku teks, namun seharusnya sumber belajar

tidak terbatas pada buku saja, masih banyak sumber belajar lain yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah lingkungan Kusan Hulu yang mempunyai keanekaragaman sumber belajar.

Namun dari hasil observasi pembelajaran yang ke tiga, dimana guru IPS SMP Negeri 1 Kusan Hulu telah memanfaatkan lingkungan sumber belajar yaitu kantor Polsek Kusan Hulu, pembelajaran IPS telah memberikan nuansa yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang didapat peserta didik sangat baik nilainya, selain itu peserta didik sangat antusias dalam belajar dan ini membawa perubahan dalam pola belajar, yang selama ini peserta didik hanya diberi ceramah oleh guru, dan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, peserta didik lebih aktif, pembelajaran lebih bermakna, materi yang disampaikan lebih mudah diserap, lebih rileks, tidak tegang seperti halnya di dalam kelas, dan yang pasti pembelajaran lebih menyenangkan, selain itu peserta didik dapat memahami dan menghayati aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, serta memupuk cinta lingkungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelas bahwa pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Kusan Hulu juga telah memberikan implikasi dalam memacu peningkatan pemahaman belajar peserta didik serta memberikan banyak keuntungan yakni menghemat biaya, praktis, mudah dilakukan, memberikan pengalaman yang riil kepada peserta didik, dan pelajaran lebih aplikatif.

Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar memberi angin segar kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran, dengan media yang baru dan tidak asing dalam kehidupan sehari-hari lagi bagi peserta didik maka akan memberikan rasa aktif kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar lingkungan dalam pembelajaran IPS di SMP negeri 1 Kusan Hulu sangat beragam. Namun sayangnya keberadaan lingkungan sebagai sumber belajar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pihak sekolah. Selama penelitian berlangsung, peneliti hanya sekali menemukan pembelajaran IPS dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu kantor Polsek Kusan Hulu yang berkaitan dengan KD mendeskripsikan upaya pengendalian penyimpangan sosial dan itu sangat efektif untuk dijadikan sebagai sumber dalam pembelajaran, jadi peserta didik tidak hanya mengkaji dari buku sumber semata.

Di wilayah kecamatan Kusan Hulu sendiri terdapat berbagai macam sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar. Sumber-sumber belajar yang dapat digali untuk dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu antara lain halaman sekolah SMP Negeri 1 Kusan Hulu, kantor kecamatan Kusan Hulu, pasar Binarawa atau pasar Wonorejo, teras BRI keliling, makam Habib Mancung, lapangan sepak bola Binawara, sawah, perkebunan sawit, sungai Kusan dan kantor Polsek Kusan Hulu. Lokasi yang dijadikan sumber belajar juga tidak begitu jauh dari lingkungan SMP Negeri 1 Kusan Hulu. Namun sangat disayangkan semua itu belum tersentuh pemanfaatannya secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kusan Hulu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelas bahwa implementasi dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran IPS dapat memberikan dampak yang positif bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan juga dengan meningkatnya nilai hasil belajar.

SARAN

Pelaksanaan tindakan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar agar lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, seyogyanya harus mengerti dan cakap dalam mencari dan memakai sumber belajar yang ada, serta mampu berperan sebagai komunikator, fasilitator, dan motivator dalam menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Diharapkan pihak sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan akan sumber belajar dan memberikan kemudahan dalam proses perijinan apabila guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Sekolah sebagai supervisi diharapkan dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar peserta didik disemua mata pelajaran, senantiasa memantau dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, memberikan pembinaan secara berkala kepada guru, agar tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh pihak sekolah dapat terwujud dengan baik. Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, diperlukan adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gino, dkk, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: UNS
- Moleong, L.J., 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nooryono, Edhy, 2009. *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Rangka Meningkatkan Minat Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA 2 BAE Kudus*. Tesis. Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurdin, Yurnalis, 2012. *Sumber Belajar dan Pengorganisasian Bahan Pembelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah*. Diakses pada tanggal 7 Februari 2016 di (<http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/sumberbelajarkorekulang.pdf>)
- Rusyan, A. Tabrani, dkk, 2004. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Soedijarto, 2004. *Kurikulum dan Sistem Evaluasi Pendidikan Sebagai Unsur Strategis dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Diskusi Panel Rakernas ISPI.

- Sudjana, Nana, 2005. *Media Pengajaran (Penggunaandan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, 2014. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.